

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA DI DESA TROTOK

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Universitas Cendekia Mitra Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:
KHAYATUL IZZA RAHMAWATI
NIM: 200100256

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA DI DESA TROK

Khayatul Izza Rahmawati
Universitas Cendekia Mitra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Peran orangtua dengan motivasi belajar remaja di desa Trok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel pada penelitian ini yaitu remaja desa Trok yang masih bersekolah mulai dari usia 13 – 18 tahun dengan jumlah sebanyak 109 remaja. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala Peran orangtua dan skala motivasi belajar, kedua skala tersebut disusun sendiri oleh peneliti. Skala Peran orangtua memiliki nilai *cronbach alpha (a)* sebesar 0,923 dengan jumlah 29 aitem yang valid dan skala motivasi belajar memiliki nilai *cronbach alpha (a)* sebesar 0,888 dengan jumlah 28 aitem yang valid.

Berdasarkan hasil analisis uji data statistik diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) positif sebesar 0,756 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Peran orangtua dengan motivasi belajar remaja. Semakin tinggi Peran orangtua maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar pada remaja tersebut, begitupula sebaliknya. Rata-rata subjek Peran orangtua dan motivasi belajar memiliki kategori sedang. Sumbangan efektif yang diberikan dari Peran orangtua dengan motivasi belajar sebesar 57,1 % dan 42,9 % motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Kata kunci : Peran Orangtua, Motivasi Belajar, Remaja

THE RELATIONSHIP OF PARENTAL INVOLVEMENT WITH ADOLESCENT LEARNING MOTIVATION IN TROKOT VILLAGE

Khayatul Izza Rahmawati
Universitas Cendekia Mitra Indonesia

ABSTRACT

This study aims to explore the relationship between parental involvement and adolescent motivation in Trokoto village. It utilizes a quantitative method, with a sample comprising 109 adolescents aged 13 to 18 years who are currently attending school in the village. Data collection employed scales for parental involvement and learning motivation, both developed by the researcher. The parental involvement scale yielded a Cronbach's alpha (α) coefficient of 0.923 with 29 valid items, while the learning motivation scale had a Cronbach's alpha coefficient of 0.888 with 28 valid items.

Based on statistical data analysis, a positive correlation coefficient (r_{xy}) of 0.756 was obtained with a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). This indicates a significant positive relationship between parental involvement and adolescent learning motivation. Higher levels of parental involvement correspond to higher levels of learning motivation in adolescents, and vice versa. On average, subjects reported moderate levels of both parental involvement and learning motivation. Effective contribution from parental involvement to learning motivation was found to be 57.1%, while 42.9% of learning motivation was influenced by other unmeasured factors in this study

Keywords: Parental Involvement, Learning Motivation, Adolescents

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu (Selvia, 2021). Motivasi belajar remaja dapat diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar. Motivasi belajar akan tumbuh ketika suasana belajar yang dinamis dapat memacu semangat peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Suasana belajar yang dinamis didukung oleh proses belajar yang interaktif juga.

Motivasi belajar merupakan aspek krusial dalam pembentukan pencapaian hasil belajar remaja sebagai peserta didik yang baik (Rahman, 2021). Motivasi belajar juga diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri individu sehingga menimbulkan kegiatan belajar, keberlangsungan pembelajaran menjadi lebih terjamin dan terarah serta tercapainya tujuan yang diinginkan (Mulyadi *et al.*, 2021). Semangat seseorang dalam beraktivitas dapat ditentukan dengan tingkat motivasinya. Tingkatan semangat inilah yang kemudian akan menentukan hasil yang didapat. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, peneliti lain juga menyebutkan bahwa motivasi belajar diartikan yang sangat mempengaruhi keberhasilan

belajar dimana motivasi tersebut dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok (Boiliu, 2021).

Kelompok pertama adalah dorongan untuk melakukan tindakan belajar yang datang dari dalam dirinya sendiri atau disebut dengan motivasi intrinsik. Kelompok kedua adalah dorongan yang timbul dari luar sehingga individu dapat melaksanakan kegiatan belajar atau disebut dengan motivasi ekstrinsik. Berikutnya, peneliti lain memberikan definisi motivasi belajar dengan berbagai hal yang menjadi sebuah stimulus dalam membentuk suatu keinginan untuk belajar sehingga berbagai hal yang mendukung dan menghambat harus diperhatikan dengan baik sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan optimal (Wardani & Amal, 2023). Semua remaja dalam setiap jenjang hendaknya memiliki salah satu syarat wajib dalam melaksanakan proses pendidikan yaitu motivasi belajar. Hal ini dikarenakan tingkatan pencapaian prestasi remaja sangat ditentukan oleh motivasi belajar (Hidayatullah *et al.*, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat satu kesimpulan bahwasannya motivasi belajar adalah suatu dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman baru.

2. Aspek Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu (Selvia, 2021).

Secara umum diketahui bahwa aspek dari motivasi yang dikemukakan oleh Keller pada tahun 1987 telah diadaptasi dalam empat aspek motivasi belajar dalam beberapa tahun terakhir (Selvia, 2021). Keempat aspek motivasi tersebut adalah :

a. *Attention* (perhatian)

Aspek ini diartikan sebagai sikap peserta didik dalam memberikan atensi dan fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Timbulnya perhatian peserta didik ini dikarenakan rasa ingin tahu.

b. *Relevance* (relevansi)

Aspek ini diartikan sebagai pandangan peserta didik tentang keterkaitan antara manfaat dan aplikasi pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Jika remaja dapat menjunjung tinggi nilai-nilai yang diyakininya serta menemukan hubungan dari apa yang dipelajari dengan manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan pribadi, maka motivasi belajar akan senantiasa terjaga.

c. *Confidence* (percaya diri)

Aspek ini diartikan sebagai keyakinan diri peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan masalah dalam proses belajar. Peserta didik yang merasa kompeten atau mampu dalam proses pembelajaran akan mempunyai keinginan belajar yang lebih besar.

d. *Satisfaction* (kepuasan)

Aspek ini diartikan sebagai kepuasan dari dalam diri peserta didik apabila dapat memecahkan masalah dalam bidang ilmu yang tengah dipelajari.

3. Faktor Motivasi Belajar

Faktor yang dimaksud pada bagian ini adalah berbagai faktor yang membentuk formulasi motivasi belajar seorang individu sebagai peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat berbagai faktor dari motivasi belajar seperti rangsangan yang diperoleh, kompetensi, sikap dalam proses belajar, penguatan diri untuk melaksanakan kegiatan belajar, kebutuhan belajar, dan afeksi yang dirasakan ketika melaksanakan kegiatan belajar. (Puteri & Dewi, 2020). Kendati demikian, pada dasarnya faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang intrinsik dan ekstrinsik. Kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Motivasi Intrinsik

Faktor ini berasal dari dalam diri individu sendiri sebagai peserta didik. Motivasi belajar intrinsik antara lain dapat berupa dorongan rasa ingin tahu, keinginan untuk memiliki prestasi, sadar akan butuhnya penguasaan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan orang lain, adanya sifat positif dan kreatif serta keinginan untuk maju.

b. Faktor Motivasi Ekstrinsik

Faktor ini berasal dari luar diri individu sebagai peserta didik. Walaupun berasal dari luar, faktor ini mampu menimbulkan pengaruh kepada peserta didik yang meningkatkan keinginan belajar. Motivasi belajar ekstrinsik dapat berupa teladan dari orangtua dan guru, pujian, dan peraturan. Apabila dari lingkungan sekitar pendidik kurang memberikan respon positif, maka akan melemahkan semangat individu dalam belajar.

4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar berkaitan dengan anak sebagai individu peserta didik memiliki lima indikator (Fitriani *et al.*, 2021). Kelima indikator tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Memiliki ketekunan dalam pelaksanaan pengerjaan tugas;
- b. Memiliki kesenangan pada pelaksanaan pembelajaran mandiri;
- c. Memiliki keutelan ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran;
- d. Memiliki keinginan untuk belajar;
- e. Memiliki kesenangan dalam melaksanakan pemecahan masalah dan pencarian soal pengayaan pembelajaran.

B. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Peran orangtua merupakan perhatian khusus orang tua yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar remaja, dan dapat

mempengaruhi sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung (Dewi *et al.*, 2023). Proses dan hasil yang didapat oleh seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh dorongan dan dukungan dari orangtua (Handayani *et al.*, 2021; Susanti, 2021). Terdapat beberapa peneliti yang memberikan definisi berkaitan dengan peran orangtua dalam kaitannya dengan pembentukan motivasi belajar. Pertama, Peran orangtua didefinisikan sebagai keseluruhan jenis aktivitas orangtua yang memiliki kaitan dengan anak sehingga mencakup pemberian bantuan agar anak termasuk ketika berada dalam usia remaja memiliki perilaku yang bernilai positif, penetapan aturan dan disiplin serta pemberian bantuan belajar (Solehah *et al.*, 2023).

Berikutnya, dua peneliti lain memberikan definisi peran orangtua seperti bantuan orangtua dalam mengerjakan pekerjaan rumah, partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah, serta komunikasi orangtua bersama anak dan komunikasi orangtua dengan guru (Meilanie, 2020; Wardani & Ayriza, 2020). Sejalan dengan uraian sebelumnya, dua peneliti lain mengartikan Peran orangtua dalam pendidikan anak memiliki tujuan agar dapat meningkatnya prestasi akademik dan sosial anak serta menjadikan anak sebagai individu yang mandiri (Dasopang & Montessori, 2018; Sofiani *et al.*, 2020).

Peran orangtua juga diartikan sebagai partisipasi orangtua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah anak yang perlu diselesaikan di rumah, mulai dari komunikasi anak dengan orangtua, motivasi orangtua kepada anak untuk terus belajar, partisipasi orangtua dalam kegiatan

sekolah, serta aktivitas stimulasi kognitif di rumah. (Alamiyah *et al.*, 2021)

. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran orangtua berarti keseluruhan jenis aktivitas orangtua yang bersifat ikut serta pada hal yang memiliki kaitan dengan proses pendidikan anak yang bernilai positif dalam berbagai bentuk sehingga tercapai tujuan pendidikan. Berbagai bentuk tersebut termasuk kegiatan di dalam rumah bersama anak maupun pihak lain yang berkepentingan dengan pelaksanaan pendidikan anak.

2. Aspek Peran Orangtua

Peran orangtua merupakan perhatian khusus orang tua yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar remaja, dan dapat mempengaruhi sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung (Dewi *et al.*, 2023). Aspek Peran orangtua berkaitan dengan motivasi belajar diuraikan dalam beberapa bentuk peran orangtua sebagai pendidik dalam pendidikan anak. Bentuk-bentuk tersebut antara lain adalah Peran orangtua sebagai pendidik, pendorong, pengawas dan fasilitator (Dewi *et al.*, 2023). Keempat bentuk tersebut diuraikan sebagaimana berikut:

a. Pendidik

Untuk meningkatkan perkembangan pada anak, peran orangtua sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Aspek-aspek Peran orangtua sebagai pendidik diantaranya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan dalam mendidik anak
2. Memberikan tugas bagi anak di rumah
3. Menyusun jadwal waktu belajar bagi anak di rumah

b. Pendorong

Aspek yang kedua bertujuan untuk meningkatkan dan mendorong semangat belajar pada anak. Peran orangtua sebagai pendorong atau motivator sangat dibutuhkan. Aspek-aspek Peran orangtua sebagai pendorong diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan perhatian pada anak
2. Memberikan nasihat pada anak
3. Memberi motivasi pada anak

c. Pengawas

Keberadaan orangtua dalam proses pengawasan pelaksanaan pendidikan akan berdampak pada cara belajar seorang anak. Aspek-aspek Peran orangtua sebagai pengawas diantaranya sebagai berikut:

1. Mengawasi anak dalam belajar
2. Mengenali teknik belajar pada anak
3. Membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan belajar pada anak

d. Fasilitator

Ketersediaan fasilitas belajar serta hal-hal yang meningkatkan prestasi belajar anak merupakan salah satu tugas orangtua sebagai fasilitator. Sebuah aspek ini kemudian nantinya akan menjadi berbagai turunan karena bersesuaian dengan karakteristik dari anak sebagai seorang peserta didik.

3. Faktor Peran Orangtua

Faktor yang dimaksud pada bagian ini adalah berbagai faktor yang membentuk formulasi Peran orangtua dalam pendidikan anak sebagai seorang individu peserta didik. Faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat (Tiara *et al.*, 2023). Berikut merupakan faktor yang mendukung peran orangtua:

- a. Program tabungan di sekolah, Anak dapat membantu orangtua menghemat uang khusus untuk kebutuhan pendidikan anak dengan cara ditabung disekolah.
- b. Peran orangtua dalam proses belajar anak dapat dibantu dengan program yang dibuat berdasarkan keadaan orangtua.
- c. Bantuan keluarga, dalam bentuk menggantikan posisi orangtua saat orangtua tidak dapat memberikan dampingan dalam proses pendidikan anak menjadikan adanya proses pendidikan yang terus berjalan, terlebih lagi pada orangtua yang sibuk bekerja.

- d. Anak, keinginan orangtua agar anaknya berkembang secara optimal inilah yang mendorong orangtua untuk berkomitmen memperhatikan pendidikan anaknya.
- e. Dukungan dari masyarakat, salah satunya berupa dana yang diberikan pada orangtua untuk keperluan sekolah anak.

4. Indikator Peran Orangtua

Peran orangtua berkaitan dengan pendidikan anak sebagai individu peserta didik memiliki sembilan indikator (Fitriani *et al.*, 2021). Kesembilan indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Penyediaan kenyamanan suasana bagi anak untuk belajar;
- b. Pendampingan anak ketika belajar;
- c. Pemberian contoh baik bagi anak;
- d. Pemberian motivasi belajar;
- e. Pembimbingan dan pemberian nasihat pada anak;
- f. Pelaksanaan komunikasi dengan pengajar pendidikan formal anak di sekolah;
- g. Penyediaan lokasi belajar anak di rumah yang menyenangkan;
- h. Pembentukan diri sebagai mediator informasi bagi anak;
- i. Penyediaan sumber kepustakaan bagi anak di rumah.

C. Hubungan antara Peran Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja

Peran orangtua merupakan perhatian khusus orang tua yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar remaja, dan dapat mempengaruhi sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung (Dewi

et al., 2023). Peran orangtua pada dasarnya adalah keseluruhan jenis aktivitas orangtua yang memiliki kaitan dengan anak sehingga mencakup pemberian bantuan agar anak termasuk ketika berada dalam usia remaja memiliki perilaku yang bernilai positif, penetapan aturan dan disiplin serta pemberian bantuan belajar (Solehah *et al.*, 2023).

Berikutnya, sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya pula bahwa motivasi belajar merupakan aspek krusial dalam pembentukan pencapaian hasil belajar remaja sebagai peserta didik yang baik (Rahman, 2021). Korelasi antara kedua hal tersebut – secara khusus pada remaja – memiliki keterkaitan erat dengan teori psikologi pendidikan. Secara teoritis, psikologi pendidikan didefinisikan sebagai hal yang berfokus pada upaya penelaahan, pemahaman, pendekatan dan penyelidikan secara tersistematisasi dan teratur atas berbagai hal yang berhubungan dengan perilaku seorang individu dalam belajar, berupaya menguasai ilmu dan keterampilan (Uyun & Warsah, 2021).

Motivasi belajar merupakan salah satu topik yang termasuk dalam kajian psikologi pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa secara teoritis, keseluruhan psikologi pendidikan memiliki orientasi pada kegiatan belajar. Secara garis besar, psikologi pendidikan memiliki batasan pada ruang lingkup belajar, proses belajar dan situasi belajar. Secara berkelanjutan, ketiga ruang lingkup tersebut berkaitan dengan perkembangan seorang individu sebagai peserta didik. Pada prosesnya, perkembangan tersebut membutuhkan orang lain agar mampu menjadi seorang manusia yang utuh karena peserta didik terutama dalam usia remaja merupakan makhluk sosial (Uyun & Warsah, 2021).

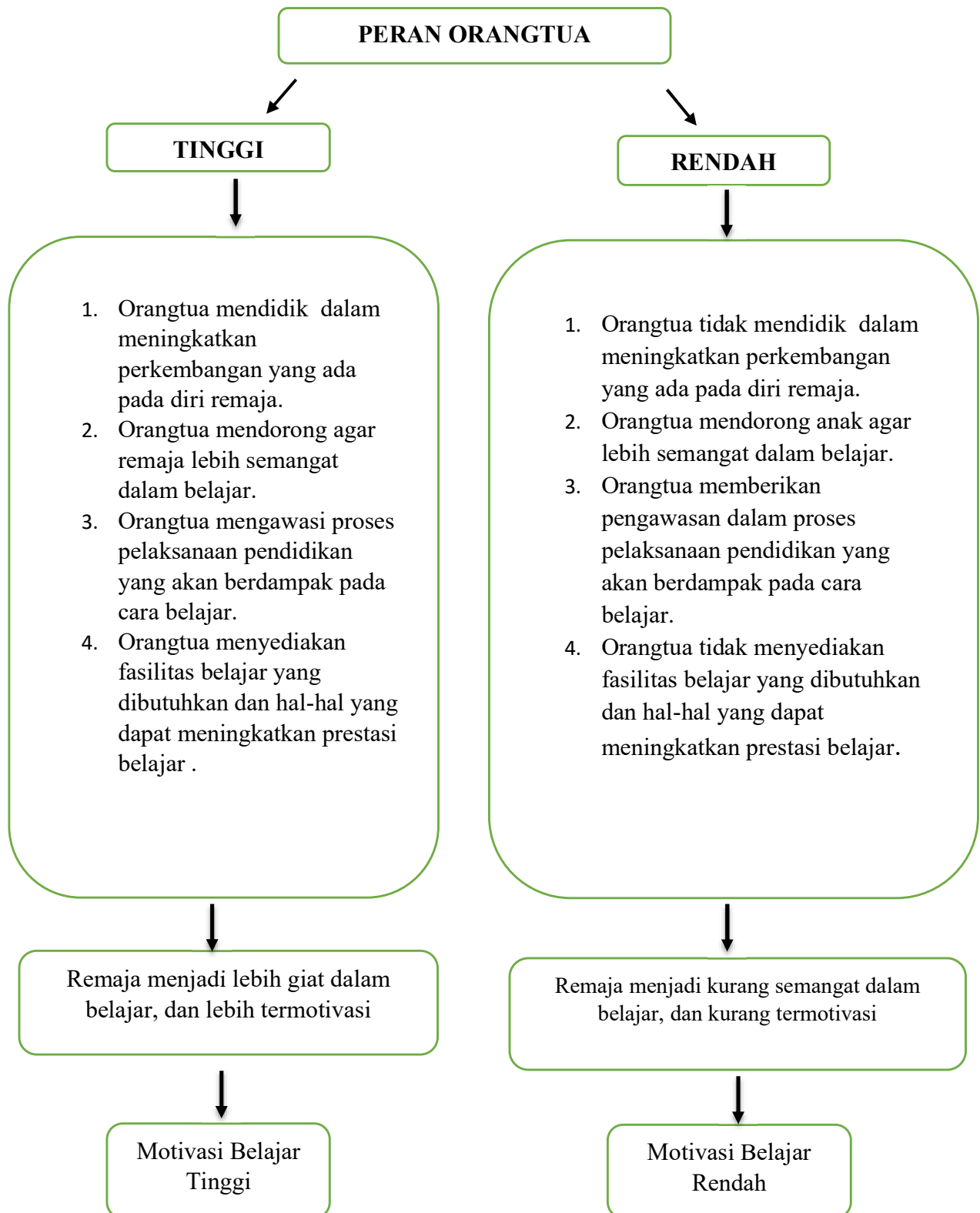
Pada teori psikologi pendidikan, memuat pemahaman atas keberagaman karakteristik individu peserta didik serta peran orang lain dalam memberikan motivasi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh individu tersebut agar tercapai efektivitas yang berdampak pada semangat belajar. Dalam siklus kehidupan peserta didik sebagai manusia memiliki beberapa fase perkembangan yang dalam kajian psikologi terdapat perbedaan antara masa kanak-kanak dengan masa remaja berkaitan dengan perkembangan seorang individu. Salah satu hal yang menjadi faktor pengaruh perkembangan pada usia remaja adalah lingkungan keluarga terutama orangtua. Kedudukan seorang anak – terutama pada usia remaja – dalam keluarga memiliki pengaruh dalam perkembangan, terlebih karena orangtua merupakan lingkungan non fisik atau lingkungan sosial pertama bagi seorang individu pada masa awal tumbuh kembang. Oleh karena itu, Peran orangtua sebagai bagian dari lingkungan seorang individu pada usia remaja memiliki peran dalam mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki individu tersebut.

Pada sisi lainnya, secara empiris telah dikonfirmasi oleh peneliti-peneliti sebelumnya bahwa terdapat pengaruh secara kualitatif dan kuantitatif. Beberapa peneliti melakukan analisis secara kualitatif dan menemukan bahwa peran serta orangtua memiliki dampak terhadap motivasi belajar remaja di Indonesia. atas peran serta orangtua dalam motivasi belajar remaja (Fitriana, 2020; Maduwu, 2023). Beberapa peneliti lain juga telah menguji secara kuantitatif dengan memanfaatkan alat uji statistik berkaitan dengan korelasi antara Peran orangtua

terhadap motivasi belajar remaja di Indonesia dan mengkonfirmasi adanya signifikansi hubungan tersebut (Billa, dkk, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan melakukan pengujian atas hubungan positif peran orangtua terhadap motivasi belajar remaja di desa Trotok. Pada dasarnya, Peran orangtua memiliki sembilan indikator, yaitu penyediaan kenyamanan suasana bagi anak untuk belajar; pendampingan anak ketika belajar; pemberian contoh baik bagi anak; pemberian motivasi belajar; pembimbingan dan pemberian nasihat pada anak; pelaksanaan komunikasi dengan pengajar pendidikan formal anak di sekolah; penyediaan lokasi belajar anak di rumah yang menyenangkan; pembentukan diri sebagai mediator informasi bagi anak; dan penyediaan sumber kepustakaan bagi anak di rumah (Fitriani *et al.*, 2021).

Pada sisi lainnya, motivasi belajar memiliki lima indikator yaitu memiliki ketekunan dalam pelaksanaan pengerjaan tugas; memiliki kesenangan pada pelaksanaan pembelajaran mandiri; memiliki keuletan ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran; memiliki keinginan untuk belajar; dan memiliki kesenangan dalam melaksanakan pemecahan masalah dan pencarian soal pengayaan pembelajaran (Fitriani *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pada gambar 1 akan divisualisasi model analisis dalam penelitian ini sebagai suatu formulasi hubungan antara peran orangtua dengan motivasi belajar remaja. Pada gambar tersebut juga divisualisasi arah hubungan yang kemudian akan menjadi panduan dalam penyusunan hipotesis sebagaimana akan diuraikan pada bagian selanjutnya.



Gambar 1. Hubungan Peran Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Remaja

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu “ Ada Hubungan Positif Antara Peran Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Desa Trotok” dengan asumsi semakin tinggi peran orangtua maka semakin tinggi motivasi belajar pada remaja di desa Trotok. Sebaliknya semakin rendah peran orangtua maka semakin rendah motivasi belajar pada remaja di desa Trotok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., & Napitupulu, S. (2021). Peran Orangtua Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja SD Negeri 106815 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 138–152.
- Ahmad, A., & Jaya, I. (2021). *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=PNpBEAAQBAJ>
- Alim, M. S. (2022). *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*. Pascal Books. <https://books.google.co.id/books?id=7XhjEAAQBAJ>
- Anggraini, P. M. R. (2022). Pola Pembelajaran Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *PINTU : Pusat Penjamin Mutu*, 3(2), 1–10.
<https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/2984>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2023). *Satu Dekade Wajah Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2012-2022*. <https://jateng.bps.go.id/publication/2023/12/27/7030c575f3d7ec18f21a0e49/satu-dekade-wajah-pendidikan-provinsi-jawa-tengah-2012-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. (2023). Kecamatan Wedi Dalam Angka 2023. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten*. <https://klatenkab.bps.go.id/publication/2023/09/26/64c3d60ba3d25fe43f5f491e/kecamatan-wedi-dalam-angka-2023.html>
- Billa, S. (2023). Pengaruh Peran Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar yang Dimediasi Oleh Motivasi Belajar Remaja Kelas X Dan XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Akabiluru [Universitas Negeri Padang]. http://repository.unp.ac.id/49716/1/B.1_01_SALSA_BILLA_19053060_7874_2023.pdf
- Boiliu, F. M. (2021). Peran Orangtua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Remaja pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 247–255.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.464>
- Bukanaung, N. M., Rantung, S. V., Tambani, G. O., Sondakh, S. J., & Kotambunan, O. V. (2022). Persepsi Pedagang Perantara Ikan Terhadap Layanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 10(2), 478–489.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/akulturasi/article/view/42551/37545>
- Chen, Q., Kong, Y., Gao, W., & Mo, L. (2018). Effects of socioeconomic status, parent–child relationship, and learning motivation on reading ability. *Frontiers in psychology*, 9, 1297.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6068389/pdf/fpsyg-09-01297.pdf>

- Dayakisni, T., & Yuniardi, S. (2022). *Psikologi Lintas Budaya*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
<https://books.google.co.id/books?id=swRxEAAAQBAJ>
- Dewi, N. K., Tahir, M., & Husniati, H. (2023). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Remaja. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 24–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3974>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2024). *Data Peserta Didik - Data Pokok Pendidikan*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd>
- Djaali, D. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=pOmoEAAAQBAJ>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
<https://mititajurnal.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/download/102/73>
- Fitriana, E. (2020). *Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah* [Institut Agama Islam Negeri Metro]. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3514/1/SKRIPSI ERMA FITRIANA %28NPM.1601050052%29.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3514/1/SKRIPSI_ERMA_FITRIANA_%28NPM.1601050052%29.pdf)
- Fitriani, F., Iskandar, S., & Muharam, A. (2021). Pengaruh Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Remaja Sekolah Dasar (Penelitian Kuantitatif pada Remaja Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Purwamekar). *Renjana Pendidikan 2: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI*, 250–258.
<http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1890>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamida, S., & Putra, D. (2021). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 302–308. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Harapan, U. P., & Sudibjo, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR REMAJA DI ERA PANDEMI COVID-19 Dyah Lukita. 145 | *Akademika* |, 10(1).
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>
- Harianto, A. (2019). *PERAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DAN PRESTASI REMAJA* (Vol. 8, Issue 2). Agus Harianto.
- Hidayatullah, N., Sinring, A., & Latif, S. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis , Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Remaja Sekolah Dasar. *Pinisi of Education*, 3(2), 144–160. <http://eprints.unm.ac.id/33685/1/44779-110667-1-PB.pdf>
- Iftita Rizki Amalia, O., Fathurohman, I., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., Muria Kudus, U., & Bae Kudus, G. P. (2021). *PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA WONOREJO JEPARA*. 2(4).

- Insani, T. D., Widiastuti, T., Mawardi, I., & Anova, D. F. (2019). Islamic bank vs conventional bank: The differences of management communication to stakeholders using internet financial reporting. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 261–266. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7433>
- Keller, J. M. (1987). Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10. <https://doi.org/10.1007/BF02905780>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Siklus Hidup Remaja Kelompok Usia Remaja 10-18 Tahun*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
- Lologau, A. N., Rifani, R., & Hamid, A. N. (2022). Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Remaja SMA Negeri Di Kota Makassar Di Masa Pembelajaran Daring. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 149–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1102>
- Luthfi, A. H., Khairunnas, Siregar, M. F., & Zakiyuddin, Z. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Remaja SDN Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas*, 1(2), 97–109. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/4802>
- Maduwu, W. (2023). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Remaja Kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama. *Faguru: Jurnal Ilmiah Maharemaja Keguruan*, 2(2), 204–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/faguru.v2i2.1099>
- Mulyadi, M., Syahid, A., Kafrawi, K., Ilyas, M., & Liriwati, F. Y. (2021). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Tembilahan Kota Indragiri Hilir Riau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1375–1386. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1375-1386.2021>
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Nadiana, A., Putri, W. R., Maulida, F., Khoirunnisa, J. P., & Rohmawati, L. (2023). Optimalisasi Peran Orangtua dalam Pengembangan Kompetensi dan Karakter Peserta Didik dengan Model KOPHOG (Peran Orangtua berbasis Penguatan Hubungan Orangtua dan Guru). *JiIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9766–9773. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2925>
- Nasution, N. A., Anatasia, D., Ginting, B., Rambe, S., Syahrial, S., William, J., Ps, I. v, Baru, K., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (n.d.). Peran Orangtua Dalam Motivasi Belajar Anak Di Rumah. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2, 25–31. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.737>
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 476–482. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.50551>
- Nisa', R., Fatmawati, E., Al-Fattah, S., Lamongan, S., Pes, P., Siman, A.-F., & Lamongan, S. (2020). *KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK*. <https://doi.org/10.37850/ibtida>

- Oh, H. (2020). The Role of Collaborative Art Class in Promoting Motivation: A SelfDetermination Theory Perspective Diversifying Learner Experience (pp. 75-98):Springer.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Maharemajia Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/25286/15801>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 33 (2003). <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Priyatno, D. (2014). SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. Edisi 1, Yogyakarta: ANDI.
- Puteri, A. P., & Dewi, D. K. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Maharemajia Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41517>
- Rahmadi, R., Qurtubi, A., Effendi, A. M., Karim, A. R., Laiya, R. E., Pebriana, P. H., Fitriah, L., Armisesna, H., Hamdani, H., & Syahrudin, S. (2023). *Psikologi pendidikan*. Penerbit Mitra Cendekia Media. https://books.google.co.id/books?id=GF_EEAAAQBAJ
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=bo0mEAAAQBAJ>
- Ritonga, A. M., Syahfitri, A., Siregar, L., & Lesmana, G. (2022). Peran Orangtua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 124–134. <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim/article/download/6468/3067/>
- Sartika, Y. (2023). *Hubungan Peran Orangtua dengan Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 7 Padang* [Universitas Negeri Padang]. http://repository.unp.ac.id/46147/1/B1_3_YUNI_SARTIKA_18031119_393_2023.pdf
- Selvia, D. (2021). Motivasi Belajar Remaja dalam Pembelajaran Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(2), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v4i2.1899>
- Siregar, I. M., Nursiti, D., & Hutauruk, D. (2022). Hubungan antara pola asuh permisif dengan motivasi belajar remaja di SMP Yayasan Mardi Lestari Medan. *Jurnal Psychomutiara*, 5(2), 76–84. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/3391>
- Solehah, I., Wilson, W., & Jais, M. (2023). Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 734–742. <https://j->

innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2120

- Sugiyono, (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tiara, D. R., Safira, A. R., & Sugito, S. (2023). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 219–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.16596>
- Tiwasing, P., Galloway, L., Refai, D., Kevill, A., Kromidha, E., & Pattinson, S. (2023). The International Journal of Entrepreneurship and Innovation editors' series: Advancing quantitative research in entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 24(1), 3–6. <https://doi.org/10.1177/14657503221148571>
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=djQhEAAAQBAJ>
- Wakarmamu, T. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/408805-metode-penelitian-kualitatif-3b5a7fba.pdf>
- Wardani, D. K., & Amal, M. I. (2023). Pengaruh Game Online terhadap Motivasi Belajar Remaja SMA PGRI 1 Jombang. *As-Sabiqun*, 5(5), 1324–1336. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i5.3868>